

## ABSTRACT

NICHOLAS MAYNARD (2008). **The Motive of Courtship of Mrs. Levi and Cornelius as seen in Thornton Wilder's *The Matchmaker***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study discusses the play by Thornton Wilder entitled *The Matchmaker*, which was written in 1955. Thornton Wilder's play *The Matchmaker* is a farce in the old-fashioned sense. It tells about Horace Vandergelder, who refuses to let his niece marry the poor artist she loves, although he himself plans to remarry. Dolly Levi, the matchmaker of the title, pretends that she is helping Vandergelder find a suitable bride, but she actually schemes to marry him herself, and she works to help the young lovers gain his approval. Cornelius, Vandergelder's beleaguered clerk, who is longing for excitement, also meets the woman of his dreams, although she happens to be the one Vandergelder intends to marry. In the end, everyone is happy.

To achieve the answer of the real motive of Mrs. Levi and Cornelius in doing courtship, three questions are formulated to guide the analysis. They are (1) How are Mrs. Levi and Cornelius characterized in Thornton Wilder's *The Matchmaker*? (2) How do Mrs. Levi and Cornelius behave in their courtship as seen in Thornton Wilder's *The Matchmaker*? And (3) What are Mrs. Levi and Cornelius' motives of courtship as seen in Thornton Wilder's *The Matchmaker*?

The method employed in this study is library research. The approach used is psychological approach. The sources that are needed to support this study are taken from *The Matchmaker* and sources that contain the theories of literature and theory of psychology in terms of books and internet.

Based on the analysis, the results of the study are as follows. Firstly, it can be concluded that Mrs. Levi is one of the play's central characters. She is a manipulator and schemer who does not mind making up stories to get the results she wants. Her business cards claims as "a woman who arranges things". She is also a good liar and a good story maker. She has a lot of charm and with her charm she makes everyone believe her. The other character, Cornelius is a clerk that not rich, and not too old. In his age of thirty-three, he wants to enjoy his life once of a lifetime, because his daily life is boring. He is also a spontaneous person, who decides everything without considering the consequences. Although he is careless, he is a responsible man who does not want to be considered as thoughtless person. They are doing courtship with different behavior, although both of them are doing that with whatever it takes. When they are doing courtship, Mrs. Levi tries to run her plan to make Mr. Vandergelder as her own, while Cornelius tries hard to make Mrs. Molloy sees him even if he must pretending to be someone else. In the end, it is clear that the motive of Mrs. Levi are money, power to control, and feeling that she doesn't want to be alone, while Cornelius' motive are protection, success and love.

## ABSTRAK

NICHOLAS MAYNARD (2008). **The Motive of Courtship of Mrs. Levi and Cornelius as seen in Thornton Wilder's *The Matchmaker***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas sebuah drama karya Thornton Wilder yang berjudul *The Matchmaker*, yang ditulis pada tahun 1955. Drama karya Thornton Wilder yang berjudul *The Matchmaker* ini adalah sebuah drama komedi dalam pengertian jaman dahulu. Drama ini bercerita tentang Horace Vandergelder, yang menolak menikahkan keponakannya dengan artis miskin yang dicintai keponakannya, walaupun dirinya sendiri berniat menikah lagi. Dolly Levi, sang mak comblang dalam cerita ini, berpura-pura membantu Vandergelder mencari jodoh yang sesuai, tetapi sebenarnya dia berencana untuk menjadikan Vandergelder suaminya sendiri, dan dia berusaha membantu keponakan Vandergelder untuk mendapatkan restu. Cornelius, salah seorang pelayan Vandergelder, yang mengharapkan suatu petualangan, bertemu dengan wanita impiannya, walaupun dia sebenarnya adalah calon dari Vandergelder. Pada akhirnya, semua berakhir bahagia.

Untuk mengetahui motivasi sebenarnya dari Levi dan Cornelius dalam melakukan pendekatan, diformulasikanlah tiga pertanyaan untuk memandu penganalisaan, yaitu: (1) Bagaimana pengkarakteran Levi dan Cornelius dalam *The Matchmaker* karya Thornton Wilder? (2) Bagaimana Levi dan Cornelius bersikap dalam pendekatan mereka? Dan (3) Apa motivasi Levi dan Cornelius dalam melakukan pendekatan?

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Data-data yang diperlukan untuk mendukung studi ini diambil dari drama *The Matchmaker* dan sumber-sumber yang memuat teori sastra dan teori psikologi dalam bentuk buku-buku maupun internet.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil temuan studi ini adalah sebagai berikut. Pertama, bisa disimpulkan bahwa Levi adalah salah satu pemeran sentral. Dia adalah seorang manipulator dan perencana skema yang rela berbohong untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kartu bisnisnya menandakan bahwa dia adalah “wanita yang mengatur segalanya”. Dia pandai berbohong dan mengarah cerita. Dia mempunyai banyak pesona dan dengan pesonanya itu dia membuat orang lain mempercayainya. Cornelius, karakter lainnya, adalah seorang kepala pelayan yang tidak terlalu kaya dan tidak terlalu tua. Di usianya yang ke

tigapuluh tiga, dia ingin menikmati hidupnya, karena kesehariannya membosankan. Dia adalah orang yang sangat spontan yang melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya. Walaupun dia ceroboh, dia merupakan orang yang bertanggung jawab dan tidak mau orang memandang rendah dirinya. Mereka melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda, walaupun mereka menempuh segala cara agar berhasil. Dalam melakukan pendekatan, Levi menyusun siasat-siasat untuk menjadikan Vandergelder miliknya, sementara Cornelius berusaha keras agar Molloy memperhatikan dirinya walaupun dia harus berpura-pura menjadi orang lain. Pada akhirnya, terlihat jelas bahwa motivasi Levi dalam melakukan pendekatan adalah kekayaan, kekuasaan untuk mengatur, dan perasaan tidak ingin sendiri, sementara motivasi Cornelius adalah perlindungan, kesuksesan, dan cinta.

